

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang sedemikian pesat mendorong pelaku bisnis untuk berlomba-lomba meningkatkan kinerja perusahaannya untuk dapat bertahan ditengah-tengah ketatnya persaingan usaha. Salah satu upaya perusahaan untuk bertahan dan mendapatkan dukungan pendanaan adalah dengan membuat laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan (Felicya & Sutrisno, 2020).

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan didalam suatu entitas. Di dalam laporan keuangan tersedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dimana manajemen memiliki kebebasan atas pelaporan keuangan tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Laporan keuangan juga menjadi alat penting bagi manajemen untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan serta menjadi fungsi pertanggung jawaban manajemen terhadap perusahaan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak eksternal maupun internal. Pihak

eksternal akan menilai kinerja manajemen dalam mengelola dana perusahaan, sehingga laporan keuangan haruslah berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat mengurangi masalah asimetri informasi (Felicya & Sutrisno, 2020).

Salah satu informasi yang paling penting yang terdapat di dalam laporan keuangan yakni informasi terkait laba. Informasi mengenai laba menjadi penting bagi manajemen perusahaan ketika kinerja manajemen diukur berdasarkan kinerja perusahaan yang dikelolanya. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin baik pula penilaian terhadap kinerja manajer. Laba sering dijadikan tolak ukur didalam menentukan pajak yang dikenakan di suatu perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan serta mengambil keputusan mengenai pemberian insentif yang diberikan kepada pihak manajemen yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Insentif pihak manajemen akan berkurang dalam pelaksanaan manajemen laba pada kondisi ekonomi yang baik, sebaliknya kondisi ekonomi yang melambat akan menurunkan kualitas laba. Hal ini akan membuat pihak manajemen melakukan tindakan intervensi di dalam pelaporan keuangan yakni dengan memanipulasi laba di dalam laporan keuangan. Pihak manajemen juga diberikan kebebasan untuk memiliki metode akuntansi yang akan diterapkan oleh perusahaan yang dikelolanya, dimana kebebasan ini akan menghasilkan nilai laba yang berbeda untuk setiap perusahaan (Lekok & Febrina, 2021).

Manajemen laba merupakan suatu kegiatan manipulasi informasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba dalam laporan keuangan. Laba



menjadi salah satu penilaian yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan mereka dan mencerminkan nilai ekonomi perusahaan. Perubahan informasi laba pada laporan laba rugi lebih banyak mengambil perhatian bagi para pengguna laporan keuangan dibandingkan dengan laporan-laporan lainnya (Budiman, 2023).

Manajemen Laba merupakan tindakan atau tehnik yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pendapatan, menggunakan metode akuntansi atau dengan pergantian kebijakan akuntansi, mepercepat atau menanggihkan beban atau pendapatan, atau menggunakan tehnik yang dapat mempengaruhi laba secara jangka pendek. Tujuan melakukan manajemen laba antara lain: kompensasi bonus dalam kontrak, meningkatkan harga saham untuk penawaran sekuritas, dan mendapat perlindungan ekstra dari pemerintah, misalnya mendapat perlindungan dari Kompetitor asing. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mengurangi keandalan dan kredibilitas laporan keuangan, mengakibatkan bias yang dapat mengganggu para pengguna laporan keuangan karena mereka mempercayai angka-angka yang merupakan hasil rekayasa (Sebastian & Handojo, 2019).

Alasan manajer perusahaan melakukan manajemen laba didasarkan pada harga pasar saham suatu perusahaan yang secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mangalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko perusahaan mengalami penurunan lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba. Disamping

itu, ada dua alasan utama perusahaan melakukan manajemen laba saat kondisi *financial distress* yaitu: 1) Menurunkan laba (menunda pendapatan/mengakui biaya lebih awal) sampai kondisi merugi dan menyimpan laba tersebut untuk periode mendatang. 2) Menaikan laba (mengakui pendapatan lebih awal/menunda biaya) untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang tetap baik di masa krisis (Fitri et al., 2022).

Di Indonesia sendiri kasus manajemen laba sudah ada sejak lama, salah satu contoh yang terjadi belum lama ini yaitu adanya kejanggalaan yang terjadi di laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Kasus ini berawal dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba bersih Rp 11,49 miliar atau US\$ 809.846 pada 2018 yang berbanding terbalik dari tahun 2017 yang merugi sebesar US\$216,58 juta (Budiman, 2023).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yang akan dibahas pada penelitian ini adalah karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Karakteristik perusahaan antara lain umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan antara lain *leverage* dan profitabilitas.

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Terdapat

perbedaan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasojo & Fatayati (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan menurut penelitian Felicya & Sutrisno (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen laba (Hidayat & Adityaningsih, 2023).

Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah; investor; dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian milik Prasojo & Fatayati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba (Hidayat & Adityaningsih, 2023).

*Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai oleh hutang cenderung akan melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga. Astuti et al. (2017) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh *leverage* perusahaan terhadap tindakan manajer. Hasil penelitian berhasil memperoleh bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Namun, bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Purnama (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba (Hidayat & Adityaningsih, 2023).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wulandari (2019) dan Purnama (2017) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Wati et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Hidayat & Adityaningsih, 2023).

Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 22 jenis indeks saham. Ke-22 indeks tersebut dibedakan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks IDX80, Indeks Kompas100, Indeks Bisnis 27, Indeks Investor 33, Indeks MNC36, Indeks IDX SMC Composite, Indeks IDX SMC, Indeks Pefindo25, Indeks Saham Syariah (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JI70), Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA), Indeks Papan Utama (Main Board Index), Indeks Papan Pengembangan (Development Board Index), Indeks SRI KEHATI, Indeks IDX High Dividend 20, IDX BUMN 20, Indeks Infobank15, Indeks SMinfra 18, Indeks PEFINDO i-Grade. Dalam penelitian kali ini penulis memilih untuk memakai indeks LQ45.



Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (Liquid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor yaitu telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler dan kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Untuk periode daftar saham yang masuk kedalam perhitungan indeks LQ45 adalah bulan Februari-Juli dan Agustus-Januari (H. Masri et al., 2017)



Maka, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan pengujian mengenai apakah ada pengaruh dari karakteristik yang digambarkan dengan umur perusahaan (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap manajemen laba (Y). Serta apakah ada pengaruh dari kinerja perusahaan yang digambarkan dengan leverage (X3) dan profitabilitas (X4) terhadap manajemen laba (Y). Dan sampel yang akan digunakan adalah perusahaan yang termasuk ke dalam index LQ45.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dari hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara bersamaan antara umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas.



## 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk pemahaman penelitian, penelaah penelitian, dan pembahasan penelitian dapat mencapai tujuan, maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan berikut ini:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini menjelaskan tentang-tentang teori yang relevan dan mendasari penelitian, serta digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, variable dan pengukuran, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum subjek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan data sesuai dengan metode yang digunakan.



## BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, dan saran-saran bagi pengguna penelitian.

